

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.813$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial suami terhadap penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Negeri Semarang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun saran-saran yang dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi ibu yang memiliki anak autis

Ibu yang memiliki anak autis, diharapkan mampu mempertahankan konsep diri atas kondisi yang dialami, dengan cara selalu menerima anak dalam kondisi apapun, suami selalu membantu dan mendukung istri ketika istri memiliki kesulitan dalam merawat dan mendidik anak.

2. Saran bagi peneliti mendatang

Adapun saran bagi peneliti mendatang, yaitu diharapkan mampu meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis, seperti kebermaknaan hidup dan rasa syukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, & Suyanto. (2006). Hubungan antara konsep diri dengan semangat kerja pada distributor multi level marketing PT harmoni dinamik Semarang. *Jurnal psikologi proyeksi*, 1 (1), 9-13.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan; pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: aditama.
- Anggrilli, A., & Helfat, L. (1981). *Child psychology*. New York: Boreus & Noble Books.
- Ardiyanto, G. (2010). *A-Z cara mendidik anak*. Jakarta : PT elex media komputindo.
- Arthur, S. R. (2010). *Kamus psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid 2 edisi 10*. Jakarta: erlangga.
- Burns. (1993). *Konsep diri: teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J., & Acocella. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan manusia (3 ed)*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Clemes, H. B. (2001). *Membangkitkan harga diri anak*. Jakarta: Mitra utama.
- Cohen, S. S. (1985). *Social support and health*. Florida: Academic press, Inc.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Gara ilmu.
- Ginanjari, A. S. (2008). *Menjadi orang tua istimewa: Panduan praktis mendidik anak autis*. Jakarta: Penerbit dian rakyat.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi penelitian Jilid 1*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan anak edisi keenam: Jilid 2 (Alih bahasa: Med. Meitasari tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, A. (2008). Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu dari anak autis. *Jurnal Psikologi*, 4 (I), 13-17.
- Kumolohadi, R. (2001). Tingkat stres dosen perempuan UII ditinjau dari dukungan suami. *Psikologika*, 12 (VI), 33-35.

- Kurnia, E. (2015). *Autisme di Indonesia terus meningkat*. Retrieved 4 2016, from <http://lifestyle.okezone.com/read/2015/04/02/481/1128312/autisme-di-indonesia-terus-meningkat>
- Laksmiwati, I. H. (2013). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan putra harapan asrori Malang. *E-jurnal unesa*, 1 (2), 17-18.
- Lestari, D. W. (2014). Penerimaan diri dan strategi coping pada remaja korban perceraian orang tua. *E-jurnal psikologi*, 2 (1), 1-13.
- Liputan6. (2010, Mei 9). *Liputan6*. Retrieved Mei 24, 2016, from Penderita autisme di kurung di rumah: <http://video.liputan6.com/health/penderita-autis-dikurung-di-rumah-694238>
- MacMullin, J. (2011). Brief Report: Professional support and positive gain for mothers of children with ASD. *Journal on developmental disabilities*, Vol. 17 No. 2, 60-63.
- Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan pendidikan anak luar biasa*. Jakarta: Lembaga sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3) UI.
- Margaretha. (2013). Pengaruh penerimaan diri terhadap penyesuaian diri penderita lupus. *Jurnal psikologi*, VII (II), 50-62.
- Marijani, L. (2003). *Bunga rampai seputar autisme dan permasalahannya*. Jakarta: Putrakembara foundation.
- Nietze M T, & Berntein, D. A. (2002). *Introduction to clinic psycholog*. New jersey: Prentice.
- Nurul' Azizah Rahmawati Machmuroch, A. A. (2013). Hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak autisme di SLB autisme di Surakarta. *E- Jurnal*, II (II), 1-2.
- Nurviana, E. (2006). Penerimaan diri pada penderita epilepsi. *Jurnal Psikologi proyeksi*, 5 (1), 10-16.
- Pancawati, R. (2013). Penerimaan diri dan dukungan orangtua terhadap anak autisme. *E-jurnal psikologi*, I (I), 38-47.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development, perkembangan manusia edisi 10 buku 1*. Jakarta: Salemba humanika.
- Rachmayanti, S., & Zulkaida, A. (2007). Penerimaan diri orang tua terhadap Anak autisme dan peranannya dalam terapi autisme. *Jurnal psikologi*, I (1), 8-15.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja rosdakarya.

- Rensi, R. L., & Sugiarti. (2010). Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa SMP kristen YSKI Semarang. *Jurnal psikologi*, 3 (2), 7-9.
- Safaria, T. (2005). *Autisme: pemahaman baru untuk hidup bermakna bagi orang tua*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Sari, E. P. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal psikologi*, II (II), 73-88.
- Sari, E. P. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal psikologi*, 2 (1), 73-88.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siti, M. M. (2010). Dinamika resiliensi orang tua anak autis. *Jurnal penelitian*, 7 (2), 2-3.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia widiasarana indonesia.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Suliswati. (2005). *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi antar pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, H. (2014). Representasi konsep diri orang tua yang memiliki anak autis. *Jurnal ilmu komunikasi*, V (I), 1-2.
- Sutadi, R. B. (2003). *Penatalaksanaan holistik autisme pusat informasi dan peberbitan bagian ilmu penyakit dalam* . Jakarta: Universitas indonesia.
- Tarwoto, W. (2003). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Toifour, & Prawitasari, j. E. (2003). Hubungan antara status sosial ekonomi orientasi religius, dan dukungan sosial dengan burnout pada guru sekolah dasar di kabupaten cilacap. *Sosiohumanika*, 16A (3), 511-527.
- Ulyatin, N. A. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan penerimaan orang tua pada ABK. *Jurnal psikologi*, 1 (2 ), 2-3.

Vidyasagar, N., & Koshy, S. (2010). Stress and coping in mothers of autistic children. *Journal of the indian academy of applied psychology*, 36 (2), 245-248.

Zulkaida, S. R. (2007). Penerimaan diri orang tua terhadap anak autisme dan peranannya dalam terapi autisme. *Jurnal psikologi*, 1 (1), 8-10.